

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik yang begitu cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja luar dan dalam itu membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan serta keprbadian remaja. Hurlock (1991) mengatakan bahwa “remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa”. Menurut Mappiare dalam Psikologi Remaja (1982:9), “masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria”. Rentang usia remaja dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12-18 tahun adalah remaja awal dan usia 18-22 adalah remaja akhir. Masa remaja sebenarnya adalah sebuah fase rawan bagi seorang remaja karena kelabilan jiwanya yang sering membuatnya berpikir dan bertindak secara naif. Disinilah peran orang tua dan keluarga sangat penting bagi remaja. Lalu bagaimana proses pencarian identitas remaja? Salah satunya dengan mulai berinteraksi dengan kelompok sebaya (*peer group*).

Keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari. “Remaja dengan keterampilan sosial akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai orang lain” (Hargie, Saunders, & Dickson dalam Gimpel & Merrell, 1998). Keterampilan sosial individu berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu

terhadap segala sesuatu yang ada di dunia sekitarnya. Dalam perkembangannya, setiap individu ingin tahu bagaimanakah cara melakukan komunikasi yang baik dan aman dengan lingkungan sekitarnya, baik yang bersifat fisik maupun sosial. Keterampilan sosial diartikan sebagai “cara-cara individu berinteraksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya” (Anna Alisyahbana, dkk. 1984). Keterampilan sosial ini menyangkut juga penyesuaian diri terhadap lingkungannya. Karena sebagai makhluk sosial, remaja dituntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku.

Keterampilan sosial dan kemampuan penyesuaian diri menjadi semakin penting dan menentukan manakala anak sudah menginjak masa remaja. Hal ini disebabkan pada masa remaja, remaja sudah memasuki dunia pergaulan yang masih luas yang pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial akan sangat menentukan. Berdasarkan kondisi tersebut amatlah penting bagi remaja untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan sosial dan kemampuan untuk menyesuaikan diri. Dimana faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial remaja yaitu: “1). Keluarga, 2). Lingkungan sekolah, dan 3). Lingkungan Masyarakat” (Mohammad Ali, dkk. 2008). Dari beberapa faktor di atas faktor dari lingkungan keluarga paling penting karena remaja hidup dalam suatu kelompok individu yang disebut keluarga. Keluarga merupakan salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi perilaku remaja baik dalam lingkungan sosialnya. Harmonis tidaknya interaksi antar anggota keluarga akan mempengaruhi perkembangan sosial remaja, oleh sebab itu faktor keluarga merupakan faktor yang paling mempengaruhi keterampilan sosial remaja tersebut.

Permasalahan yang dialami remaja yang didapat dari masyarakat di lokasi penelitian pada umumnya dikarenakan adanya krisis identitas tanpa adanya faktor pendukung dari dalam keluarga remaja sehingga remaja tidak dapat memecahkan masa krisis identitas remaja tersebut. Permasalahan yang terjadi dalam lingkungan remaja tersebut mencakup masalah merokok, mengkonsumsi alkohol, cara berpakaian yang kurang rapi, cara berbicara dengan orang lain tidak sopan, lebih mempercayai temannya daripada orang tuanya dan bolos dalam jam pelajaran. Sehingga remaja tidak memiliki dan tidak dapat mengembangkan keterampilan sosialnya

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti dari permasalahan diatas pada awal bulan Maret 2013 sebanyak 10 orang remaja dengan kasus penyimpangan masalah merokok, bolos dari jam pelajaran sekolah, cara berpakaian, cara bahasanya untuk berkomunikasi dengan lawan bicara dan cara berperilaku yang kurang baik dandidak mematuhi tata tertib sekolah. Peneliti melakukan wawancara kepada remaja tersebut sebanyak 5 orang, hasil yang didapatkan sebanyak 100% remaja memiliki komunikasi yang kurang baik (tidak efektif) dengan keluarganya khususnya orang tua sehingga hubungan remaja dengan teman sebayanya lebih dekat daripada keluarga mereka.

Dengan terjalannya pola komunikasi yang baik antara remaja dan keluarga diharapkan tercipta pula keterampilan sosial yang baik pada remaja yang didasarkan atas cinta dan kasih sayang dengan memposisikan remaja sebagai objek yang harus dibina, dibimbing dan dididik. Terjadinya keterampilan sosial yang baik pada remaja diawali dalam keluarga dan cara orang tua mengekspresikan dirinya, kemudian cara tersebut diidentifikasi menjadi peran dan sikapnya dan akhirnya terbentuklah *self* yang diawali dari dalam keluarga, remaja yang berkembang melalui proses sosialisasi dengan cara berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Karena keterampilan sosial

remaja diawali dari rumahnya sendiri yang kemudian berkembang dalam ruang lingkup yang lebih luas, seperti sekolah dan teman sebaya. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak semua remaja mampu mencapai keterampilan sosial yang baik dalam lingkungan sekitarnya karena orang tua tidak memiliki waktu untuk berkomunikasi dengan anaknya oleh karena sibuk dengan pekerjaannya, seperti: kurangnya rasa saling menghargai antara remaja yang satu dengan yang lain, kurang peduli dengan remaja lainnya, kurang mendengarkan pembicaraan teman yang sedang berbicara, suka membicarakan keburukan teman, dan memilih-milih teman dalam bergaul.

Oleh karena itu kurangnya komunikasi dalam keluarga yang dialami pada masa remaja, dapat mempengaruhi aspek sosial remaja dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Akibat kurangnya komunikasi pada remaja mengakibatkan kurang berinteraksi dengan orang lain. Hal ini tentunya mempengaruhi keterampilan sosial yang dimiliki oleh seorang remaja. "Keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi secara baik dengan lingkungan dan menghindari konflik secara fisik maupun verbal" (Matson, Ollendick dan Afati, 2006).

Komunikasi antara orang tua dengan remaja mempengaruhi pertumbuhan kepribadiannya. Di samping itu komunikasi juga erat hubungannya dengan perilaku dan pengalaman dalam keluarga. Melalui komunikasi remaja dapat menemukan dirinya sendiri, mengembangkan konsep diri, dan dapat menetapkan hubungan remaja dengan lingkungan. Hubungan antara orang tua dengan anak/remaja akan menentukan intelektualitas dan kualitas hidup orang tersebut. Jika orang tua tidak memahami gagasan anak remaja dan pesan dari remaja itu menjengkelkan mereka, ini berarti ada problema yang tidak berhasil diatasi. Jika remaja menentang pendapat orang tua, maka orang tua tidak "dalam berkomunikasi" dengan remaja. Jika semakin sering

orang tua berkomunikasi namun semakin jauh jaraknya dengan mereka, dan jika orang tua selalu gagal untuk memotivasi remaja untuk bertindak, berarti orang tua telah gagal berkomunikasi. Dengan kata lain komunikasi antara orang tua dengan remaja tidak efektif.

Penelitian mengenai pola komunikasi dalam keluarga yang dihubungkan dengan keterampilan sosial remaja di Indonesia masih sangat terbatas. Berdasarkan hasil penelitian, hal tersebut dinilai penting oleh peneliti guna memberikan informasi mengenai hubungan komunikasi dalam keluarga dengan keterampilan sosial masyarakat di Indonesia, khususnya remaja. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna melihat “Hubungan Antara Komunikasi Dalam Keluarga Dengan Keterampilan Sosial Pada Remaja 12-18 Tahun Di Jalan Kualo Kelurahan Sei Putih Tengah Kecamatan Medan Petisah”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana diterangkan dalam latar belakang diatas agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian tentang masalah yang diteliti, maka perlu identifikasi masalah terkait dengan judul diatas yaitu :

1. Remaja berperilaku menyimpang di Jln. Kualo Kelurahan Sei Putih Tengah Kecamatan Medan Petisah
2. Orang tua yang tidak punya waktu untuk anaknya di Jln. Kualo Kelurahan Sei Putih Tengah Kecamatan Medan Petisah
3. Faktor dari lingkungan keluarga yang mempengaruhi berkembangnya perilaku menyimpang pada remaja.

4. Remaja lebih dekat dengan teman sebayanya dibandingkan keluarganya sendiri, sehingga remaja lebih mendengar apa yang dikatakan teman sebayanya.
5. Kurangnya penerapan pola komunikasi efektif yang dilakukan orang tua pada remaja

1.3 Batasan Masalah

Masalah keterampilan remaja dapat disebabkan oleh banyak hal seperti yang diutarakan di latar belakang. Namun faktor orang tua dipandang sebagai faktor yang sangat mempengaruhi, sebab anak tersebut masih dalam taraf pengawasan orang tua. Sementara faktor-faktor lain dianggap masih dapat dikendalikan apabila orang tua dapat memberi pola komunikasi yang cukup terhadap anak. Oleh karena itu penulis mencoba membatasi masalahnya hanya pada **“Hubungan Pola Komunikasi Dalam Keluarga Dapat Berhubungan Dengan Keterampilan Sosial Remaja 12-18 Tahun Di Jalan Kualii Kelurahan Sei Putih Tengah Kecamatan Medan Petisah”**. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan hal-hal di atas.

1.4 Rumusan Masalah

Untuk lebih memperkaya batasan masalah di atas peneliti mencoba merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu

“Apakah terdapat hubungan antara Pola Komunikasi dalam keluarga dengan keterampilan sosial pada remaja?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi yang terjadi dalam keluarga remaja di Jln Kualii Kelurahan Sei Putih Tengah Kecamatan Medan Petisah
2. Untuk mengetahui keterampilan sosial remaja di Jln Kualii Kelurahan Sei Putih Tengah Kecamatan Medan Petisah
3. Untuk mengetahui hubungan antara Pola komunikasi dalam keluarga dengan keterampilan sosial remaja di Jln Kualii Kelurahan Sei Putih Tengah Kecamatan Medan Petisah.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Keluarga

1. Sebagai masukan bagi orang tua betapa pentingnya penerapan komunikasi yang efektif dalam keluarga khususnya pada remaja, untuk dapat Meningkatkan keterampilan sosial pada remaja.

1.6.2 Jurusan PLS – FIP Unimed

- a. Sebagai bahan tambahan tentang karakteristik remaja dan pola komunikasi dalam keluarga dengan keterampilan sosial remaja.
- b. Diharapkan pendidikan mampu menciptakan remaja yang mampu mencapai keterampilan sosialnya secara normal.